

# LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**Skema:**  
**Pengabdian Masyarakat Program Pemula**

**Bidang Kajian:**  
**Kesehatan dan Gizi**



**Judul:**  
**MARI MENGENAL OBAT BERSAMA APOTEKER DI SEKOLAH LANJUTAN  
TINGKAT PERTAMA KOTA BANJARMASIN**

**Ketua:**  
**apt. Raudatul Patimah, M.Farm (NIDN.1126128703)**

**Anggota:**  
**apt. Herda Ariyani, M.Farm (NIDN.1129109001)**  
**apt. Nita Triadisti, M.Farm (NIDN. 1104048201)**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : MARI MENGENAL OBAT BERSAMA APOTEKER  
DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA  
KOTA BANJARMASIN

Skema Kegiatan : **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Skema Pendanaan : Pengabdian Masyarakat Program Pemula  
Bidang Kajian : Kesehatan dan Gizi  
Tahun Pelaksanaan : 2021  
Nilai Dana : Rp 4.400.000

### Ketua Pelaksana

Nama Lengkap : apt. Raudatul Patimah, M.Farm  
NIDN : 1126128703  
Fakultas : Farmasi  
Program Studi : D3 Farmasi  
Nomer HP : +6285326388910  
Alaman surel : raudatul.patimah@umbjm.ac.id

### Anggota 1

Nama Lengkap : apt. Herda Ariyani, M.Farm  
NIDN : 1129109001  
Fakultas : Farmasi  
Program Studi : D3 Farmasii

### Anggota 2

Nama Lengkap : apt. Nita Triadisti, M.Farm  
NIDN : 1104048201  
Fakultas : Farmasi  
Program Studi : D3 Farmasii

Mengetahui  
Kepala LP2M UM Banjarmasin

Dr. Muhammad Anshari, S.Si., MM., Apt.

Banjarmasin, 25 Juni 2021  
Ketua,

apt. Raudatul Patimah, M.Farm

## ABSTRAK

Berisi ringkasan dari program kegiatan yang dilaksanakan. Terdiri dari latar belakang, masalah, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan dari program kegiatan. Maksimal 200 kata.

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi. Obat memang dapat menyembuhkan, akan tetapi penggunaan obat yang salah akan mengakibatkan keracunan atau penyakit baru..

Siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Penyalahgunaan obat merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di kalangan anak remaja, hal ini terjadi karena mereka kurang mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai obat.

Apoteker mempunyai peran mengenalkan lebih jauh tentang obat, seperti bentuk sediaan obat, khasiat, ataupun logo dari obat. Sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini agar meningkatkan pengetahuan siswa siswi sekolah lanjutan tingkat pertama mengenai obat.

Pengabdian masyarakat pada siswa-siswi di sekolah lanjutan tingkat pertama kota Banjarmasin dilaksanakan dengan metode pemberian sosialisasi dan tanya jawab dengan menggunakan media penyuluhan.

### **Kata kunci:**

Berisi kata kunci atau istilah-istilah penting atau utama dalam program kegiatan yang dilaksanakan. Minimal 3 maksimal 5.

Obat, apoteker, siswa, sekolah lanjutan tingkat pertama

## DAFTAR ISI

Subbab tidak dapat dirubah, untuk memperbaharui halaman klik kanan pada teks daftar isi, pilih **update field**, pilih **update page number only**. Tekan ok.

HALAMAN	PENGESAHAN
ABSTRAK .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
BAB 2 METODE .....	3
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN .....	4
BAB 4 PENUTUP .....	13
REFERENSI .....	14
LAMPIRAN .....	15

## BAB 1 PENDAHULUAN

Latar belakang berisi tentang penjabaran mengenai dasar atau gagasan dilakukannya kegiatan (penelitian/pengabdian kepada masyarakat). Substansi dari latar belakang adalah gagasan, ide pokok kegiatan, masalah dan tujuan dari kegiatan serta referensi atau tinjauan pustaka pendukung. Tentunya disertai dengan referensi pendukung. Format sitasi pustaka atau referensi menggunakan *Harvard Syle*. Wajib menggunakan aplikasi referensi seperti Mendeley, Zotero atau MS Word.

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Supardi, *et.al/2012*).

Obat merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Setiap orang pasti pernah mengalami sakit, dari bayi, anak-anak sampai orang dewasa sekalipun, misalnya batuk, flu, kepala pusing dan lain sebagainya (Sambara *et.al/2012*). Berbagai cara dilakukan untuk menyembuhkan atau hanya sekedar mengurangi rasa sakit, salah satunya adalah langsung membeli dan meminum obat yang didapatkan di berbagai tempat, dari apotek, toko obat bahkan toko kelontong tanpa mengerti penandaan (logo) dari obat tersebut.

Obat memang dapat menyembuhkan, akan tetapi penggunaan obat yang salah akan mengakibatkan keracunan atau penyakit baru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga bersifat sebagai racun (Anief, 1997). Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat. Sedangkan obat bisa menjadi racun jika penggunaannya melebihi dosis lazimnya, ketika dosis kurang pada saat pemakaian maka efek obat tidak akan tercapai (Sambara *et.al/2012*).

Banyak obat yang beredar dengan penandaan obat yang berbeda beda, ada obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, pasikotropika dan sebagainya. Penandaan logo yang berbeda inipun ada maksud dan tujuannya, sehingga perlu sekali kita sebagai masyarakat mengetahuinya. Informasi ini bisa kita dapatkan dengan adanya peran apoteker.

Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang tentunya memiliki peran penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam undangundang nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang

mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Penyalahgunaan obat merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di kalangan anak remaja, hal ini terjadi karena mereka kurang mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai obat. Penyalahgunaan terhadap obat-obat golongan narkotika, psikotropika, maupun prekursor semakin banyak. Adanya penyalahgunaan obat merupakan salah satu pelanggaran kemanusiaan yang berdampak pada hancurnya generasi bangsa (Direktorat Pengawasan NAPZA BPOM, 2015). Apoteker sebagai tenaga profesional kesehatan yang fokusnya adalah obat memiliki tanggung jawab besar agar obat yang digunakan oleh masyarakat dapat membawa kesembuhan bagi mereka. Apoteker sangat diharapkan andilnya dalam melindungi masyarakat dari efek merugikan yang dapat timbul dari penggunaan obat yang tidak benar (Yardi, 2015).

Siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Sarwono, 2011). Perkembangan emosi siswa pada usia remaja awal menunjukkan sifat yang sensitif dan kreatif (kritis), emosinya sering bersifat negatif dan temperamental. Melalui interaksi sosial timbal balik dengan lingkungan yang kurang baik, mereka akan mudah tergoda untuk melakukan berbagai kenakalan. Salah satu kenakalan yang mungkin akan dilakukan adalah menggunakan obat yang salah sehingga terjadi penyalahgunaan obat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka apoteker mempunyai peran mengenalkan lebih jauh tentang obat, seperti bentuk sediaan obat, khasiat, ataupun logo dari obat tersebut. Sehingga diadakan lah pengabdian masyarakat ini dengan tema mari mengenal obat bersama apoteker.

## **BAB 2 METODE**

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Bagian ini dilengkapi dengan prosedur lengkap program yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan atau direncanakan.

### **METODE**

Pengabdian masyarakat pada siswa-siswi di sekolah lanjutan tingkat pertama kota Banjarmasin dilaksanakan dengan metode pemberian sosialisasi dan tanya jawab dengan menggunakan media penyuluhan berupa penampilan materi melalui ceramah dan menggunakan LCD .Dilanjutkan dengan praktek langsung dengan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Tujuannya untuk menilai untuk menilai tingkat pengetahuan siswa siswi terhadap bentuk sediaan obat.

### **ALAT**

LCD dan Proyektor, Mikrofon dan Sound, Laptop dan alat pendukung lainnya seperti kamera, kertas dan alat tulis.

### **ALUR KEGIATAN PENYULUHAN**

- Tim pengabdian mendapatkan surat tugas dari LPPM untuk melaksanakan pengabdian.
- Mengunjungi sekolah lanjutan tingkat pertama untuk perihal perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- Membuat surat ijin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan tanggal yang telah disepakati
- Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara offline.

### BAB 3

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjabaran seluruh hasil yang didapatkan baik dalam bentuk table, grafik, bagan, gambar ataupun secara deskriptif. Hasil juga memuat analisis data jika diperlukan. Pembahasan ulasan hasil penelitian dan hasil analisis data, dibahas dengan ditelaah menggunakan referensi terkait. Hasil temuan dari program kegiatan dijabarkan pada bagian ini

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Supardi, *et.al* 2012).

Obat memang dapat menyembuhkan, akan tetapi penggunaan obat yang salah akan mengakibatkan keracunan atau penyakit baru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga bersifat sebagai racun (Anief, 1997). Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat. Sedangkan obat bisa menjadi racun jika penggunaannya melebihi dosis lazimnya, ketika dosis kurang pada saat pemakaian maka efek obat tidak akan tercapai (Sambara *et.al*/2012).

Banyak obat yang beredar dengan penandaan obat yang berbeda beda, ada obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, pasikotropika dan sebagainya. Penandaan logo yang berbeda inipun ada maksud dan tujuannya, sehingga perlu sekali kita sebagai masyarakat mengetahuinya. Informasi ini bisa kita dapatkan dengan adanya peran apoteker.

Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang tentunya memiliki peran penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam undangundang nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan yang beralamatkan di jalan Cemara Ujung Rt.15 No.37, Kuin Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara. Pelaksanaan kegiatan secara offline di sekolah tersebut, pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 12 Juni 2021  
Waktu : 09.00 – 13.00 WITA  
Tempat : Aula Sekolah Al Furqon

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengangkat tema “Mari Mengenal Obat Bersama Apoteker di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kota Banjarmasin” ini dikarenakan Siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Sarwono, 2011). Perkembangan emosi siswa pada usia remaja awal menunjukkan sifat yang sensitif dan kreatif (kritis), emosinya sering bersifat negatif dan temperamental. Melalui interaksi sosial timbal balik dengan lingkungan yang kurang baik, mereka akan mudah tergoda untuk melakukan berbagai kenakalan. Salah satu kenakalan yang mungkin akan dilakukan adalah menggunakan obat yang salah sehingga terjadi penyalahgunaan obat.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 35 orang siswa dan siswi yang didampingi oleh 3 orang guru sekolah tersebut. Jumlah siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa dan Siswi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Klasifikasi	Jumlah
1.	Perempuan	19
2.	Laki-laki	16
Total		35

Pembukaan acara dimulai dengan pemberian sambutan oleh Ibu Ida Normasanty, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan. Dalam sambutannya beliau sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan, sehingga anak didik mereka bisa mengenal lebih dalam mengenai obat-obatan terutama bentuk sediaan dan penggolongannya. Harapannya mereka tidak akan terjerumus pada penggunaan obat-obatan yang salah terutama karena apergaulan bebas di masa sekrang ini.

Sebelum masuk ke acara inti siswa dibagikan souvenir oleh tim pengabdian berupa tas yang berisikan alat tulis, madurasa, roti dan air minum.

Dilakukan pretest terlebih dahulu mengenai obat-obatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sehingga ketika diadakan post test hasilnya lebih baik dari pretest. Artinya tingkat pengetahuan dan pemahamannya bisa lebih baik dibandingkan hasil pretest. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi, tanya jawab dan dilakukan diskusi berkelompok. Setelah pemaparan materi dan tanya jawab, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan di bagikan beberapa bentuk sediaan obat. Mereka diminta untuk mengamati nama obatnya, bentuk sediaan, komposisi sampai tanggal kadaluarsanya. Berikut adalah beberapa jenis obat yang dibagikan untuk menjadi bahan diskusi pada kegiatan pengabdian:



Gambar 3.1 Berbagai Bentuk Sediaan Obat

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dilihat bentuk sediaan obat yang diperkenalkan kepada siswa meliputi sediaan tablet, syrup, bedak tabur, larutan, tetes mata, tetes telinga, inhaler dll. Pengolongan obatnya pun bermacam-macam seperti golongan obat bebas, bebas terbatas dan obat keras yang dapat terlihat dari logo obat tersebut. Kegiatan berjalan dengan lancar dan siswa sangat antusias dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 3.2 Pengolongan Obat Berdasarkan Logo Sediaan

### **Obat Bebas**

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas tanpa resep dokter dan tidak membahayakan bagi pemakai. Obat bebas di beri tanda lingkaran bulat berwarna hijau dan garis tepi berwarna hitam. Golongan obat ini pasti sering ditemui karena bebas di pasarkan, dan tidak perlu menggunakan resep dokter untuk membelinya. Walaupun bisa membelinya secara bebas, tetap harus melihat aturan pakai untuk menggunakannya. Contoh obat golongan ini diantaranya adalah Paracetamol, antasida, dan Vitamin B Complex.

### **Obat Bebas Terbatas**

Obat Bebas Terbatas adalah obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter dengan penyerahan dalam bungkus aslinya dan diberi tanda peringatan (P1-P6). Dulu obat golongan ini termasuk kedalam daftar W, arti W ini berasal dari bahasa belanda yaitu Waarschuwing yang berarti peringatan. Logo obat bebas terbatas bertanda bulat berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh obatnya yaitu CTM dan Antimo.

### **Obat Keras**

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Bertanda lingkaran merah dengan huruf K berwarna hitam serta menyentuh garis tepi berwarna hitam. Contoh obat keras diantaranya Amoxilin dan Ampisilin.

### **Obat Narkotika**

Narkotika digolongkan berdasarkan UU No. 35 tahun 2009 dan Permenkes No.44 tahun 2019. Dimana tertulis bahwa narkotika dibagi 3 golongan. Tujuan undang-undang narkotika ialah:

- a. menjamin ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b. mencegah, melindungi, dan menyelamatkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan Narkotika;
- c. memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; dan

d. menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi Penyalah Guna dan pecandu Narkotika.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Logo golongan narkotika bertanda bulatan putih dengan palang medali berwarna merah dan garis tepi berwarna merah.

Berikut 3 golongan Narkotika :

#### 1) Narkotika Golongan I

Narkotika golongan I dilarang digunakan untuk pelayanan kesehatan, hanya boleh digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi . Karena dapat menyebabkan potensi sindrom ketergantungan yang sangat tinggi. Contohnya Opium mentah, Opium masak, tanaman koka (*Erythroxylum coca*), daun koka, kokain mentah, kokain, tanaman ganja, Heroin.

#### 2)Narkotika Golongan II

Hanya dapat digunakan sebagai pilihan terakhir dalam pelayanan kesehatan dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contohnya Morfin, Petidin, Levomoramid, Sufentanil.

#### 3) Narkotika Golongan III

Bisa digunakan dalam pelayanan kesehatan dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya Codein, Dihidrokodein, Etilmorfin.

## **Obat Psikotropika**

Psikotropika di bagi 4 golongan sebagaimana diatur dalam UU No. 5 tahun 1997 dan Permenkes No.57 tahun 2017.

Dimana tujuan UU Psikotropika ialah:

- a. menjamin ketersediaan psikotropika guna kepentingan pelayanan kesehatan dan ilmu pengetahuan;
- b. mencegah terjadinya penyalahgunaan psikotropika;
- c. memberantas peredaran gelap psikotropika 1

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Logo pada psikotropika adalah lingkaran merah dengan huruf K berwarna hitam serta menyentuh garis tepi berwarna hitam.

Berikut 4 golongan psikotropika :

### 1) Psikotropika golongan I

Hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan.

Contohnya DMA, Meskalin, MDMA (ekstasi).

### 2) Psikotropika Golongan II

Berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contohnya Amineptina, Metilfenidat, Sekobarbital.

### 3) Psikotropika Golongan III

Digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta berkhasiat untuk pengobatan/terapi dan mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindrom ketergantungan. Contohnya Amobarbital, Flunitrazepam.

### 4) Psikotropika Golongan IV

Digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan serta berkhasiat untuk pengobatan/terapi dan mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan. Contohnya A lprazolam, Diazepam, Klobazam, Lorazepam, Nitrazepam.



Gambar 3.3 Contoh Obat Beradasrkan Bentuk Sediaan



Gambar 3.4 Kegiatan Diskusi





## **BAB 4 PENUTUP**

Berisi mengenai simpulan hasil program kegiatan yang dilakukan serta ringkasan temuan atau karya yang dihasilkan. Dapat dijabarkan berupa paragraph ataupun perpoint.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021 di MTS. Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin dengan judul Mari mengenal obat bersama apoteker di sekolah lanjutan tingkat pertama kota Banjarmasin.

## REFERENSI

Berisi daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan usulan/laporan program. Format *style* yang digunakan adalah **Harvard Style**. Wajib menggunakan aplikasi referensi. Aplikasi yang disarankan digunakan adalah *Mendeley*, *Zotero*, dan/atau aplikasi bawaan MS Word. Hapus dulu format referensi yang telah ada baru gunakan aplikasi yang biasa anda gunakan

Direktorat Pengawasan NAPZA Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2015.

Presiden RI. UU nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan. Oktober 2014

Sambara,J, Yuliani,N,N, Bureni,Y,. Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar di kota KUpang Tahun 2014., Jurnal Info Kesehatan 12(1): 684-702.

Sarwono, S.W. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Supardi,S, Rini,S,H, Herman,M,J, Raharni., 2012, Kajian peraturan perundang-undangan tentang pemberian informasi obat dan obat tradisional di Indonesia., Jurnal kefarmasin Indonesia 2(1): 20-27

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 1

Yardi, 2015., Peran Apoteker komunitas dalam peningkatan derajat kesehatan Indonesia, JMI 12 (1): 128-137.

## LAMPIRAN

Berisi mengenai data-data pelengkap tambahan yang diperlukan untuk dicantumkan seperti data-data yang tidak dapat ditampilkan di dalam isi laporan, surat menyurat, perijinan, hasil lab dan dokumen terkait lainnya.

### Biodata Ketua Peneliti

Nama : Raudatul Patimah  
TTL : Palas, 26 Desember 1987  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Email : [raudatul.patimah@umbjm.ac.id](mailto:raudatul.patimah@umbjm.ac.id)  
Alamat Rumah : Jln. HKSN Komplek AMD Permai Blok A24 No.500  
No. Telp : 085326388910

Foto-Foto Kegiatan









## Surat Tugas Pelaksanaan Pengabdian



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
BANJARMASIN  
INTEGRITAS - ILMU - HAKIKAT

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT

### SURAT TUGAS

No.145.2/UMB – LP2M/T.1/IV/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Anshari, S.Si.,MM.,Apt  
NIK : 01 15101967 197 004 018  
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Memberikan tugas kepada :

1. Nama Ketua Tim : apt. Raudatul Patimah, M.Farm  
NIDN : 1126128703  
Jabatan : Dosen
2. Nama Anggota : apt. Herda Ariyani, M.Farm  
NIDN : 1129109001  
Jabatan : Dosen
3. Nama Anggota : apt. Nita Triadisti, M.Farm  
NIK : 1104048201  
Jabatan : Dosen

Untuk melakukan kegiatan **Pengabdian kepada Masyarakat** bagi dosen dengan tema **"Mari Mengenal Obat Bersama Apoteker di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kota Banjarmasin"** yang insya Allah dilaksanakan pada :

Tanggal / Bulan : April - Juli 2021  
Tempat : SMP di Banjarmasin

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut maka saudara/i diwajibkan melaporkan hasil kegiatan kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Demikian surat tugas ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 1 April 2021  
Kepala LP2M,  
  
Dr. Muhammad Anshari, S.Si.,MM.,Apt  
NIK 01 15101967 197 004 018

Daftar Absensi Siswa

**DAFTAR PRESENSI PENGABDIAN MASYARAKAT OLEH DOSEN  
PROGRAM STUDI D3 FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANJARMASIN  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

SABTU 12 JUNI 2021

No	Nama	Tanda Tangan
1	Rafiq Achmad	1 Rafiq
2	Milhan Taufiqurrahman	2-25
3	Hafsa Pariza Pusita	3 Rafiq
4	Muhammad Fadhil	4 Rafiq
5	Daniel Wamonoj Hakim	5 Rafiq
6	<b>AKHMAD REZA</b>	6 Rafiq
7	Muhammad Abiqul Basma	7 Rafiq
8	Muhammad Abi Tama Rizki	8 Rafiq
9	Ahmad Rizal Muzara	9 Rafiq
10	Nyala Soraya	10 Rafiq
11	Siti Anisa Al-Humaira	11 Rafiq
12	Az Zahra Hafsanah	12 Rafiq
13	Marsanda Rahmah	13 Rafiq
14	Lilya Azizah	14 Rafiq
15	Gaira Hasanah	15 Rafiq
16	Hanura Rizki	16 Rafiq
17	Farrus Amara	17 Rafiq
18	Yudha Nurul Tahtta Widyadharma	18 Rafiq
19	Anisa Aulia Ghafarina	19 Rafiq
20	Syaza Rizka Muzara	20 Rafiq
21	Sarya Restha Putri	21 Rafiq
22	Farisa Kinasih	22 Rafiq
23	Lyna Putri Amadhani	23 Rafiq
24	Zahratu Saida Ayuza	24 Rafiq
25	Eka Nurani D	25 Rafiq
26	Anisa Syarifah	26 Rafiq
27	Geopi Hafida Al Anshori	27 Rafiq
28	Habibie Farid Akhlik	28 Rafiq
29	Maula Khairah	29 Rafiq
30	Dewi Shafa Fala	30 Rafiq
31	Muhammad Anwar	31 Rafiq
32	Nurul Kurnia Khayati Asyri	32 Rafiq
33	Aldiya Ropi Anwar	33 Rafiq
34	Muhammad Taqib	34 Rafiq
35	Bahar Dzakwan	35 Rafiq
36		36
37		37

